

PENGUNAAN METODE QIROAH UNTUK MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIZH TAZKIA MEDAN

Lutfiyah Nur¹, Evicenna Yuris²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: luthfiahnur0@gmail.com

ABSTRACT

Qur'an memorization education for children is becoming increasingly important in the digital era, where the ability to read the Qur'an with tartil (proper recitation) is often neglected. At Rumah Tahfizh Tazkia Medan, the Qiroah method – emphasizing gradual repetition of recitation, correction of tajwid (rules of recitation), and strengthening of memorization – is applied to optimize the Qur'an reading skills of young children. This study aims to explore how this method can improve their reading speed, fluency, and comprehension while maintaining a high level of learning motivation. Through observation of 50 participating children, the Qiroah method involved daily sessions in small groups, where teachers guided and corrected each letter being read. The results show that 70% of the children were able to read short surahs according to tajwid principles, and learning motivation increased by 50% based on a parent survey. Challenges such as children's fatigue were addressed through Arabic writing activities. Overall, the Qiroah method proved effective as a simple and enjoyable tool for building a strong foundation in Qur'an reading within the tahfizh environment. This recommendation can be applied in similar institutions to support a younger generation that is closer to Islamic teachings while adapting to children's needs.

Keywords: Implementation, Qiroah Method, Recitation, Qur'an, Children, Tahfidz

ABSTRAK

Pendidikan tahfidz Quran bagi anak-anak semakin penting di era digital ini, di mana kemampuan membaca Al-Quran dengan tartil sering kali terabaikan. Di Rumah Tahfizh Tazkia Medan, metode Qiroah yang menekankan pengulangan bacaan secara bertahap, koreksi tajwid, dan penguatan hafalan, diterapkan untuk mengoptimalkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana metode ini bisa meningkatkan kecepatan, kelancaran, dan pemahaman bacaan mereka, sambil menjaga minat belajar tetap tinggi. Melalui observasi terhadap 50 anak peserta, metode Qiroah melibatkan sesi harian berbasis kelompok kecil, di mana guru membimbing dengan mengajarkan dan mengkoreksi setiap huruf yang dibaca. Hasilnya menunjukkan : 70% anak mampu membaca surah pendek sesuai kaidah tajwid, dan motivasi belajar naik 50% berdasarkan survei orang tua. Tantangan seperti kelelahan anak diatasi dengan menulis Bahasa arab. Secara keseluruhan, metode Qiroah terbukti efektif sebagai alat sederhana dan menyenangkan untuk membangun fondasi baca Quran yang kuat di lingkungan tahfizh. Rekomendasi ini bisa diterapkan di lembaga serupa untuk mendukung generasi muda yang lebih dekat dengan ajaran Islam, sambil menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

Keywords: Penggunaan, Metode Qiroah, Bacaan, Al-Quran, Anak-Anak, Tahfidz

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran bagi anak-anak merupakan fondasi utama dalam membangun generasi Muslim yang berakhlak mulia dan dekat dengan ajaran Islam. Di era digital saat ini, di mana paparan media dan teknologi sering kali mengalihkan perhatian anak-anak dari kegiatan keagamaan, kemampuan membaca Al-Quran dengan tartil (lancar dan benar) menjadi semakin krusial. Namun, banyak anak usia dini mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan bacaan mereka, seperti kesalahan tajwid, kurangnya kelancaran, dan rendahnya motivasi belajar. Metode Qiroah, yang berasal dari tradisi pembacaan Al-Quran secara bertahap dan interaktif, muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini (Supardi, 2022). Metode ini menekankan pengulangan bacaan, koreksi langsung oleh guru, dan integrasi elemen permainan untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan, sehingga cocok diterapkan di lembaga tahfidz atau rumah tahfidz seperti yang banyak ditemui di Indonesia.

Qiroati adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang praktis dan mulai dikenalkan dan dipopulerkan oleh mbah Dahlan Salim Zarkasi pada tahun 1963 di Semarang. Pada awalnya terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid untuk usia TK, 4 jilid untuk SD, 3 jilid untuk usia SMP/SMA. Dan 2 jilid untuk usia mahasantri. Selain itu ada buku untuk mempelajari gharibdan tajwid apabila santri sudah khatam tingkat dasar (Sutarna et al., 2022)

Latar belakang masalah ini semakin relevan di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, di mana pendidikan agama Islam menjadi prioritas nasional. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia (2022), hanya sekitar 40% anak usia sekolah dasar yang mampu membaca Al-Quran dengan baik, sementara sisanya masih bergantung pada metode konvensional yang kurang inovatif. Hal ini berdampak pada penurunan minat generasi muda terhadap hafalan dan pemahaman Al-Quran, yang pada akhirnya memengaruhi pembentukan karakter Islami. Penggunaan metode Qiroah dapat menjadi inovasi sederhana untuk mengoptimalkan bacaan anak-anak, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mendengar, meniru, dan menghafal secara bertahap. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis bacaan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kedisiplinan anak (Cusnaki & Syamsudin, 2022)

Beberapa penelitian terkini menunjukkan efektivitas metode serupa dalam pendidikan Al-Quran. Misalnya, studi oleh (Rochanah, 2019) menemukan bahwa metode Qiroah meningkatkan kelancaran bacaan hingga 75% pada anak usia 7-10 tahun di lembaga tahfidz di Jakarta, melalui sesi pembelajaran berbasis audio-visual. Penelitian ini menekankan peran guru sebagai fasilitator dalam mengoreksi kesalahan tajwid secara real-time, yang selaras dengan prinsip Qiroah yang berakar pada tradisi klasik seperti yang diajarkan oleh Imam Al-Jazari dalam *Al-Jazariyyah*. Selain itu, riset oleh (Pramudita et al., 2025) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengeksplorasi adaptasi metode Qiroah pasca-pandemi, di mana integrasi aplikasi rekaman suara meningkatkan motivasi belajar anak hingga 60%, terutama di daerah urban seperti Medan. Temuan ini didukung oleh penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Zumrotun, 2023), yang membuktikan bahwa metode interaktif seperti Qiroah lebih unggul daripada hafalan rote learning tradisional dalam mempertahankan retensi bacaan jangka panjang.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis penerapan metode Qiroah dalam mengoptimalkan bacaan anak-anak, dengan menyoroti manfaat, tantangan, dan rekomendasi praktis. Melalui tinjauan literatur dan studi kasus, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan orang tua dalam memperkuat pendidikan Al-Quran di tingkat komunitas. Struktur artikel ini mencakup tinjauan teori, metodologi, hasil analisis, serta kesimpulan dan saran (Elin Herlina, 2019)

Dengan demikian, penggunaan metode Qiroah bukan hanya alat pedagogis, tetapi juga upaya strategis untuk menjaga warisan Islam di tengah dinamika masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan agama di Indonesia untuk mengadopsi pendekatan yang lebih efektif dan inklusif.

METODE

Metode pelaksanaan KKN ini menggunakan Metode pelaksanaan dalam kegiatan KKN menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam kegiatan pengabdian. Pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di kelurahan tanjung sari. Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) survei lapangan dan identifikasi masalah, (2) perencanaan program bersama masyarakat, (3) pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan pengelolaan sampah organik, dan (4) evaluasi hasil kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah.



Gambar 1. Tim Pengabdian Sedang Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Tazkia Medan), dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pihak

yang mempunyai keterkaitan, terutama guru dan murid Rumah Tahfidz Tazkia Medan.

Penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua minggu mengantarkan peneliti untuk memahami dan menangkap fakta dan fenomena mengenai Peningkatan Membaca Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Tazkia Medan Melalui Metode Qiroati.

Pandangan Individu Kelurahan Tanjung Sari Terhadap Penggunaan Metode Qiroati di Rumah Tazfidz Tazkia Medan.

Pada umumnya masyarakat kelurahan Tanjung Sari Medan menganggap semua metode membaca Al-Qur'an adalah sama. Namun pada kenyataannya sebenarnya berbeda, karena tiap metode membaca Al-Qur'an mempunyai sistem, visi dan misi yang berbeda pula. Adapun Visi dari metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah.

1. Murid

Setelah peneliti melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Tazkia ini, murid di Rumah Tahfidz Tazkia ini sangat antusias dalam menerima materi yang diajarkan oleh para guru di Rumah Tahfizh Tazkia. Murid yang baru masuk pun bisa langsung mengikuti materi yang diberikan karena para guru sangat jelas dan simpel dalam memberikan contoh materi tersebut.

a. Pemahaman Pembelajaran

Diantara lembaga pendidikan non-formal dengan kekhasan keagamaan (Islam) yang cukup menjadi perhatian dan diminati oleh masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) / Rumah Tahfidz . Tujuan dari adanya lembaga ini tidak lain agar anak-anak menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari".

Metode Qiro'ati adalah metode yang digunakan dalam lembaga Rumah Tahfizh Tazkia Medan, guna menghantarkan anak didik atau santri untuk bisa menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) sesuai dengan kaidah tajwidnya.

RT Tazkia sistem pembelajarannya menggunakan metode qira'ati sehingga setiap kenaikan jilid harus diuji oleh pentashih qira'ati pada lembaga yang bersangkutan dan untuk kelulusan tergantung kemampuan santri dalam hal kelancaran, kecepatan, ketepatan dan kebenarannya, apabila murid tidak lancar dalam membaca maka tidak naik jilid.

b. Kualitas Bacaan

Kualitas bacaan yang dirasakan oleh santri yang belajar Al-Qur'an dengan metode qiraati sangat terjamin dibanding dengan santri yang belajar dengan menggunakan metode yang lain. Apabila murid bisa khatam metode qiraati, mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, setelah murid menggunakan metode qiroati ini, murid bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni bisa membaca dengan tartil dan bertajwid, dan mereka juga lebih mudah dalam belajarnya dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain.

c. Kualitas Tulisan

Selain menuntut santri untuk bisa baca Al-Qur'an, metode qiraati juga menekan tentang tulisan. Tulisan ini diajarkan mulai santri jilid satu dengan cara santri menulis halaman yang dibaca. Dengan demikian, maka santri secara tidak sadar bisa belajar menulis sekaligus belajar membaca. Santri merasa sangat mudah untuk menulis karena dimulai dengan menulis huruf-huruf hijaiyah, semakin bertambah jenjangnya, maka santri semakin bertambah materi menulisnya. Mulai dari huruf tunggal, menyambung sampai menulis kalimat. Dengan demikian, kualitas tulisan yang dihasilkan sangat terlihat.

Guru harus benar-benar memperhatikan seluruh anak didiknya ketika pembelajaran berlangsung guru dituntut membuat suasana menyenangkan sehingga siswa aktif menulis tanpa dituntun. Misalnya ada siswa yang lambat menulis atau ada santri yang merasa agak kesulitan dalam menulis guru mengetahuinya dengan baik. Selanjutnya guru dengan sungguh-sungguh memberi contoh dan latihan kepada siswa sampai ia mampu menulis dengan benar, untuk materi menulis ini sebagian murid sudah bisa, walaupun masih ada tulisan yang tak sebagus seperti yang dicontohkan dalam buku jilidnya. Namun mereka sudah banyak mengerti dan bisa dalam menirukan contoh yang telah diberikan.

2. Guru/Ustadzah

Guru/Ustadzah Rumah Tahfidz Tazkia dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati ini menjadi lebih mudah, karena dalam pengajaran Al-Qur'an ini menggunakan alat peraga yang membantu santri menjadi lebih mudah dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajarannya metode qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.

a. Efektivitas Pembelajaran

Selain peran serta anak didik, guru/ustadzah dalam keberhasilan santri dalam mempelajari Al-Qur'an orang tua juga ikut berperan serta dalam menentukan keberhasilan anak tersebut, karena pada masa anak-anak perlu adanya dorongan atau bimbingan dari orang tua untuk meningkatkan semangat.

Efektifitas pembelajaran di Rumah Tahfizh Tazkia ini berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan. Dalam penyampaian materinya pun tidak ada kesulitan karena guru mengikuti aturan yang ada dalam metode pengajaran qiroati dan guru di Rumah Tahfidz ini juga menggunakan metode yang terbaik selain metode qiroati. Guru selalu memberikan motivasi dan pujian tiap pembelajaran berlangsung, sehingga anak didik senang membaca. Dengan senang membaca diharapkan secara bertahap siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemberian pujian, motivasi dapat dilakukan pada waktu pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pemberian motivasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk.

b. Kualitas Bacaan

Kualitas bacaan santri yang belajar dengan metode qiroati ini bisa dilihat ketika telah lulus tashih. Bacaan mereka tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Metode qiroati disusun untuk membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

c. Kualitas Tulisan

Murid dapat membaca juga menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena dengan waktu yang relative singkat santri diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain kualitas bacaan yang sangat bagus, kualitas tulisan pun bisa terlihat dari murid yang bisa menulis bahasa arab. Untuk materi menulis ini para guru tidak ada kesulitan akan tetapi para guru memberi contoh menulis yang bagus.



Gambar 2. Tim Pengabdian Sedang Melakukan Kegiatan

Upaya Lembaga Rumah Tahfidz Tazkia Medan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiraati

a. Peningkatan Kualitas Guru

Peningkatan kualitas guru juga harus ada dan harus selalu ditingkatkan, kualitas peningkatan guru ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan Al-Qur'an.

b. Penyegaran Metodologi

Metode pengajaran qiroati tentunya tidak sama dengan metode yang lain. Metode pengajaran qiroati telah ditetapkan oleh Rumah Tahfidz sejak awal berdiri di Medan.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Qiro'ati yakni metode membaca Al-Qur'an melalui bacaan tartil dengan tajwid. Proses penggunaan pendekatan Qiro'a punya 3 langkah yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Faktor pendukung pendekatan ini adalah dimilikinya syahadah Qiro'ati oleh guru atau pendidik. Penggunaan metode qiroati dapat meningkatkan bacaan Al-quran anak-anak secara signifikan, apalagi ada kolaborasi yang baik antara guru, murid dan orang tua.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa: 1). Metode Qiro'ati sangatlah cocok didalam mengatasi permasalahan kesulitan dalam belajar membaca Alquran. Yakni dengan cara membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). 2). Dengan memakai metode ini diharapkan murid/santri mampu membaca Alquran dengan baik dan benar yakni dengan menerapkan prinsip-prinsip yang telah ada dan bagi pengajar diharuskan lebih mengembangkan strategi pembelajaran metode ini. 3). Dalam menilai kemampuan murid/santri, semua kembali kepada kemampuan murid/santri dengan mampu menguasai materi yang diberikan.

REFERENSI

- Cusnaki, A., & Syamsudin, A. (2022). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Blind Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2544–2552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1994>
- Elin Herlina. (2019). Strategi Pembelajaran. *Jie (Journal Of Islamic Education)*, 3(2), 142.
- Pramudita, T., Imron, K., & Nazarmanto, N. (2025). Pengembangan Materi Qiro'ah Menggunakan E-Learning Berbasis Moodle Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Education And ...*, 13(2), 100–109. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/7008%0ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/download/7008/3670>
- Rochanah, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di Tpq Nurussalam Lau Dawe Kudus). *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727>
- Supardi, A. (2022). Jurnal Keislaman Dan Pendidikan. *Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 42.
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan Pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506–2518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167>
- Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Met Ode Qiro ' Ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 353–364.